



**Jogja dan...**

Dari jumlah tersebut ada sembilan dari Kota Jogja; 16 orang dari Kabupaten Bantul; enam dari Kulonprogo; satu dari Gunungkidul, dan 16 di Sleman. Ada pula satu orang dari luar DIY.

Setyarini menyampaikan jumlah terbanyak kasus campak ada di rentang usia 1-4 tahun. Berdasarkan usia untuk usia kurang dari 1 tahun ada 8 orang, 1-4 tahun ada 21 orang, usia 5-9 tahun ada 13 orang, usia 10-14 tahun ada 3 orang, sisanya ada 3 orang di rentang usia lebih dari 14 tahun.

Berdasarkan data Dinkes DIY pada 2022 cakupan vaksin campak atau Measles Rubella (MR) mencapai 97,72%, sedangkan cakupan booster MR mencapai 94,87%.

Ia menyampaikan meskipun cakupan vaksinasi sudah tinggi, KLB campak masih terjadi. Menurutnya, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang

terkena campak, salah satunya lain daya tahan tubuh. "Dia [penderita campak] mungkin bertandang ke daerah yang kebetulan ada campaknya saat kondisinya menurun, atau kedatangan tamu, saat kondisi menurun," katanya.

Selama ini vaksinasi campak diberikan bagi bayi usia 9 bulan, yang dilanjutkan dengan dosis booster pada usia 18 bulan, kemudian dalam rentang usia 6-7 tahun. Meskipun cakupan sudah tinggi, menurut Setyarini masih ada sebagian orang tidak mau diberikan vaksin campak. "Booster sudah 94 persen, sudah cukup tinggi, tapi masih ada yang belum tervaksin. Kembali pada keyakinan masyarakat, ada sebagian masyarakat yang tidak yakin kalau divaksin," katanya.

Dia berharap KLB campak tidak terjadi pada 2023. "Jangan sampai ada KLB, imunisasi betul-betul

dikawal. Sosialisasi untuk jaga kesehatan masyarakat juga ditingkatkan," katanya.

**Pemberian Vitamin**

Ketua Unit Kerja Koordinasi Penyakit Infeksi Tropik Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Anggraini Alam, mengatakan pemberian vitamin A dosis tinggi pada anak sangat penting untuk mencegah infeksi campak jadi lebih parah.

"Pemberian vitamin A dosis tinggi yang biasanya setiap Februari dan Agustus sangat penting karena virusnya bila infeksi menurunkan kadar vitamin A dalam darah anak," ucapnya.

Anggraini mengatakan infeksi virus campak dapat menyebabkan kebutaan pada mata akibat keringnya kornea mata. Menurut data IDAI, sejak 2015 cakupan vaksin pentavalen memang mulai turun dan semakin menurun pada 2020 karena pandemi Covid-19. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005